

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

NAILA SYAFIRA AGUSTIN
2017310740

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Naila Syafira Agustin
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 20 Agustus 1999
NIM : 2017310740
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Laely Aghe Africa., SE., MM.)

NIDN: 0709078301

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Naila Syafira Agustin
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
2017310740@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Financial report is a structured presentation of the statement of financial position and financial performance of an entity that aims to provide information about the financial position, financial performance and cash flows of the entity that is useful for most users of financial statements in making economic decisions. Therefore, this study aims to examine whether there is an effect of leverage, liquidity, firm size and audit quality on the quality of financial statements. The sample in this study is the manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The population in this study was 534 samples using purposive sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression analysis model. The results show that liquidity and firm size affect the quality of financial statements, while leverage and audit quality have no effect on the quality of financial statements.

PENDAHULUAN

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu perusahaan. Akuntansi memiliki fungsi sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan aktivitas ekonomi. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan harus disajikan secara relevan, jujur (*reliabel*) sesuai kejadian apa yang terjadi dalam suatu perusahaan (Purnama, 2020). Untuk itu, Informasi akuntansi perlu disajikan sesuai dengan standar akuntansi agar sebuah informasi yang disajikan dapat berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang akurat sangat berguna dalam mengembangkan suatu perusahaan dan menarik investor. Informasi akuntansi termuat dalam laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari dua sudut pandang.

Sudut pandang yang pertama menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambar dalam laba perusahaan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari laba tahun berjalan dapat dijadikan indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang (Novita, 2020). Pandangan kedua mengatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas berkaitan dengan saham perusahaan yang menunjukkan kinerja baik dipasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan saham (Susanti, 2017). Hakikatnya, angka-angka dalam laporan keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha. Hal itu juga mencerminkan baik buruk nya kinerja perusahaan. Kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan salah satu atribut kualitas laporan keuangan berbasis pasar yaitu konservatisme.

Berikut ini tabel pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Data Tabulasi *Market To Book Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

		(Dalam Desimal)					
<i>Market To</i>	2015	0,03	1,92	0,55	2,51	2,40	
	2016	0,05	2,39	13,04	11,67	5,41	
<i>Book Value Ratio</i>	2017	0,05	2,15	16,13	11,82	5,11	
	2018	0,02	1,91	12,30	59,69	5,37	
	2019	0,04	0,15	6,85	105,07	4,88	

Sumber : www.idx.co.id

Dikutip dari *invesnesia.com* per 25 Oktober 2020, lima perusahaan diatas termasuk dalam perusahaan terbesar dilihat dari kapitalisasi pasar (*Market Cap*). PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai *market cap* sebesar 302,34 triliun, PT. Astra Internasional Tbk memiliki nilai *market cap* sebesar 218,61 triliun, PT. HM. Sampoerna Tbk memiliki nilai *market cap* sebesar 167,50 triliun, PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk memiliki nilai *market cap* sebesar 140,88 triliun dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki nilai *market cap* sebesar 113,41 triliun.

Dikutip juga dari *detik finance* 6 Januari 2021, perusahaan sektor manufaktur Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diduga memanipulasi nilai piutang enam perusahaan yang telah bekerjasama dengan menaikkan nilai piutang sejumlah Rp. 3 Triliun. Alasan pemanipulasian nilai putang tersebut berkaitan dengan penjualan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Jika nilai piutang dari perusahaan rekanan naik, maka diharapkan nilai penjualan juga naik.. Dengan memanipulasi nilai piutang tersebut, maka laporan

keuangan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun buku 2017 lebih bagus sehingga dapat menarik pihak-pihak yang berkepentingan. Investor dan kreditur adalah pihak-pihak yang paling dirugikan sebab mereka berharap mendapatkan keuntungan dari kinerja perusahaan yang baik yang tercermin dalam laporan keuangan yang dilaporkan namun kondisi riil perusahaan tidak sebaik yang dilaporkan. OJK menemukan indikasi pelanggaran ini dalam analisis pada laporan keuangan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Menurut UU Pasar Modal tahun (1995), menyatakan bahwa setiap pihak yang sengaja menghilangkan, menyembunyikan atau memalsukan informasi sehingga bisa merugikan perusahaan, termasuk dalam pelanggaran pidana.

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari dua sudut pandang. Sudut pandang yang pertama menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambar dalam laba perusahaan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari laba tahun berjalan dapat dijadikan indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang (Novita, 2020). Kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan salah satu atribut kualitas laporan keuangan berbasis pasar yaitu konservatisme. Untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Variabel konservatisme diukur dengan menggunakan *Market to Book Ratio* (MTBR) yang dijadikan sebagai indikator yang dapat mewakili informasi keuangan dalam laporan

keuangan perusahaan yang sangat penting bagi investor dalam melihat kinerja keuangan perusahaan (Pulungan, 2019).

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Mulya Rafika (2018), John Echobu, dkk (2017), Wiwit Witiarachman (2019), Yani Pratami Pulungan (2019), Annisa Rizki (2018) dan Irwandi Ciahyadi (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun terjadi inkonsisten hasil dengan penelitian Susanti (2017) dan Sasmita (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti (2017), John Echobu, dkk (2017), Yani Pratami Pulungan (2019) dan Irwandi Ciahyadi (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun terjadi inkonsisten hasil dengan penelitian Novita Dewi Saputri (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki

pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, jumlah laba, total penjualan yang dapat memengaruhi kinerja sosial perusahaan dan dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan (Pulungan, 2019). Namun hasil penelitian Mulya Rafika (2018), Amalia Indah Fitriana, Hendra Galuh Ferianto (2019), Yani Pratami Pulungan (2019), Annisa Rizki (2017) dan Irwandi Ciahyadi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan juga terjadi inkonsisten hasil dengan penelitian Susanti (2017) dan Novita Dewi Saputri (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas audit adalah tingkat kemampuan auditor dalam melakukan suatu pemeriksaan. Audit dikatakan berkualitas jika telah memenuhi standar atau ketentuan pengauditan (Arramadani, 2019). Penelitian dari Novita Dewi Saputri (2020), Moermahadi Soerja Djanegara (2017), Naurah Nazhifah Arramadani (2019) dan Faozi A. Almaqtar (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun terjadi inkonsisten hasil penelitian dengan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontrak antara agendan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi diartikan sebagai suatu kontrak antara principal (pemilik perusahaan-pemegang saham) dengan agen (dalam hal ini manajer perusahaan) untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Santoso, 2015:8). Hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dalam suatu perusahaan sering juga disebut dengan *agency relationship*. Hubungan semacam ini timbul pada saat principal menggaji seseorang (agen) dalam kaitannya mewakili kepentingan principal. Konflik kepentingan tersebut disebut *agency problem*. *Agency problem* kemungkinan terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen dalam suatu perusahaan.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan adalah standar laporan keuangan yang dilihat dari sisi karakteristik dari informasi keuangan. Karakteristik laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010, yaitu laporan keuangan harus andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Menurut Dewi et al., (2017:15), rerangka konseptual pelaporan keuangan menyajikan karakteristik kualitatif yang membuat informasi akuntansi bermanfaat dan elemen-elemen laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang bermanfaat dibatasi oleh konstrain pervasive dari laporan keuangan yaitu biaya dan materialitas.

Leverage

Leverage adalah ratio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Dengan mengetahui *leverage* akan dapat menilai posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap dan keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal (Munawir, 2014:239)

Likuiditas

Likuiditas adalah ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih (Munawir, 2014:239).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firmsize*) digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Perusahaan besar lebih banyak mengungkapkan informasi dari pada perusahaan kecil.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan ketentuan hukum dan standar profesi yang berlaku.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Krisis ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan menggunakan hutang dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu *leverage*.

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar asset yang dibelanjakan oleh hutang atau mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada kreditur dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memberikan informasi positif dalam laporan keuangan secara transparan dan lengkap (Rizki, 2017).

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Likuiditas merupakan penyebab yang mempengaruhi perbedaan kepentingan dan tujuan, yaitu seperti konflik yang terjadi antara kreditur dengan pemegang saham di suatu perusahaan. Hal ini menyebabkan likuiditas berhubungan dengan kreditur, sehingga kreditur dapat menentukan perusahaan mana yang akan mendapat pinjaman kredit agar tidak terjadi kerugian dalam pembayaran bunga dan pokok pinjaman jika perusahaan tidak likuid. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka semakin wajar kualitas laporan keuangannya. Hal ini bertujuan agar dapat menarik investor (Saputri, 2020).

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam melakukan operasional di perusahaan manajemen diberi wewenang oleh pemilik perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan

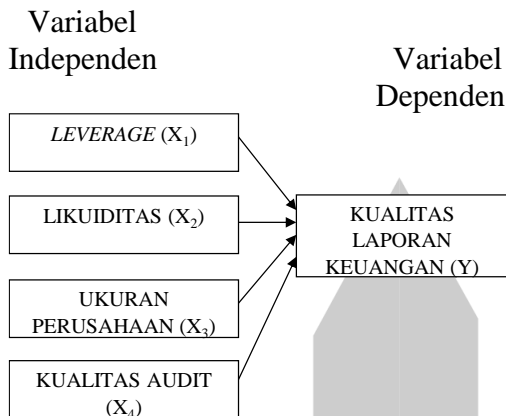
yang dimiliki maka akan semakin transparan serta *akuntabel* informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan semakin baik. Perusahaan besar cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya, agar *image* perusahaan terjaga, perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan kualitas laporan keuangan. Seinggamanajemen perusahaan terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan, yang seolah-olah perusahaan memiliki kinerja baik.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas audit menjadi hal yang utama dan penting dalam menjamin keakuratan dari pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor menentukan tingkat kualitas audit. Semakin berkualitas audit yang dilakukan maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen (agen). Manajemen ingin kinerja perusahaan dinilai baik sesuai yang diharapkan pemegang saham (prinsipal) yang dilihat dari laporan keuangan yang disajikan meskipun kinerja perusahaan secara riil tidak sesuai dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

H4: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berasal dari angka kemudian diolah dan dianalisis pada Perusahaan Manufaktur selama periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Purposive Sampling*, pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian.

Definisi Operasional

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Pada penelitian ini kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan kualitas laporan keuangan berbasis pasar (konservatisme). Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian, dimana perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Variabel konservatisme diukur dengan menggunakan *Market to Book Ratio* (Pulungan, 2019)

$$MTBR = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Leverage

Leverage adalah ratio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. *Leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang (yang memberikan pengembalian tetap) dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* dapat diukur menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih (Munawir, 2014:239). (Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut merupakan perhitungan dari likuiditas memakai *Current Ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengklarifikasi skala besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui ukuran pendapatan, total asset dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total asset dan total modal maka semakin baik dan kuat suatu perusahaan. Dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan *Log Natural* dari total aset perusahaan Saputri (2020).

$$UP = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

Kualitas Audit

Kualitas audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang

auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien. Menurut Susanti (2017) dan Saputri (2020), kualitas audit dapat diukur dengan

menggunakan variabel *dummy* berdasarkan masa ikatan kerja. *Dummy* 1 untuk auditor yang bekerja lebih dari 3 tahun dan 0 untuk auditor yang bekerja kurang dari 3 tahun.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	410	5.00%	96.00%	44.53%	21.10%
LIKUIDITAS	410	0.00%	583.00%	208.71%	126.93%
UKURAN PERUSAHAAN	410	Rp133,831,888,816.00	Rp66,097,219,000,000.00	Rp5,659,070,663,630.05	Rp10,242,514,965,871.20
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	410	0.00%	583.00%	125.68%	119.72%
Valid N (listwise)	410				

Sumber: Data SPSS, diolah (Lampiran)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi *leverage* periode 2015-2020 sebesar 96% yang terjadi pada TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk) pada tahun 2019 dimana hasil ini diperoleh dengan membagi total liabilitas yakni Rp. 859.736.792.345 dengan total asset yakni Rp. 895.683.018.081. Sementara, nilai terendah adalah sebesar 5% terjadi pada SMCB (Holcim Indonesia Tbk) tahun 2015 dimana hasil ini diperoleh dengan membagi total liabilitas yakni Rp. 8.921.018.000.000 dengan total asset yakni Rp. 173.708.750.000.000. Rata-rata *leverage* periode 2015-2020 adalah 44,53%. Sementara standar deviasinya periode 2015-2020 sebesar 21,10%. Nilai standar deviasinya diperoleh dari akar kuadrat dari varian yang ada. Nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata berarti tingkat variasi yang terjadi sangat rendah. Hal ini berarti perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat *leverage* dibawah

rata-rata dan menunjukkan tingkat *leverage* belum cukup baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi likuiditas periode 2015-2020 sebesar 583% yang terjadi pada CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk) pada tahun 2019 dimana hasil ini diperoleh dengan membagi asset lancar yakni Rp. 959.368.453.499 dengan liabilitas lancar yakni Rp. 164.608.081.444. Sementara, nilai terendah adalah sebesar 0,00 terjadi pada ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk) tahun 2015 dimana hasil ini diperoleh dengan membagi asset lancar yakni Rp. 555.759.090 dengan liabilitas lancar yakni Rp. 351.136.317.401. Rata-rata likuiditas periode 2015-2020 adalah 208,71%. Sementara standar deviasinya periode 2015-2020 sebesar 126,93%. Nilai standar deviasinya diperoleh dari akar kuadrat dari varian yang ada. Nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata berarti tingkat variasi yang terjadi sangat rendah. Hal ini berarti

perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat likuiditas dibawah rata-rata dan menunjukkan tingkat likuiditas belum cukup baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi ukuran perusahaan periode 2015-2020 sebesar Rp. 6.609.721.900.000 yang terjadi pada GGRM (Gudang Garam Tbk) pada tahun 2017. Sementara, nilai terendah adalah sebesar Rp. 133.831.888.816 terjadi pada KICI (Kedaung Indah Can Tbk) tahun 2015. Rata-rata ukuran perusahaan periode 2015-2020 adalah Rp. 5.659.070.663.630.05. Sementara standar deviasinya periode 2015-2020 sebesar Rp. 10.242.514.965.871.2. Nilai standar deviasinya diperoleh dari akar kuadrat dari varian yang ada. Nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata berarti tingkat variasi yang terjadi tinggi. Hal ini berarti perusahaan yang menjadi sampel memiliki ukuran perusahaan diatas rata-rata dan menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel berukuran besar dengan total asset yang besar pula.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 410 periode 2015-2020. Nilai tertinggi untuk variabel kualitas laporan keuangan yaitu 583% yang dimiliki oleh KAEP (Kimia Farma Tbk) pada tahun 2017 dimana hasil ini diperoleh dengan membagi harga pasar saham yakni 2.700 dengan nilai buku saham yakni Rp. 463.183. Nilai terendah adalah 0% terjadi pada SCPI (Merck Sharp Dohme Pharma Tbk) pada tahun 2015 dimana hasil ini diperoleh dengan membagi harga pasar saham yakni Rp. 25 dengan nilai buku saham yakni Rp. 28.020. Rata-rata untuk kualitas laporan keuangan periode 2015-2020 adalah 125,68%.

Sementara standar deviasinya sebesar 119,72%. Nilai standar deviasinya diperoleh dari akar kuadrat dari varian yang ada. Nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berarti variasi yang terjadi masih rendah. Hal ini berarti perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki tingkat kualitas laporan keuangan dibawah rata-rata dan menunjukkan tingkat kualitas laporan keuangan yang belum cukup baik.

Tabel 3
Deskriptif Kualitas Audit

		Frequency	Percent
Valid	0	97	23.7
	1	313	76.3
	Total	410	100.0

Sumber : Data SPSS, diolah (Lampiran)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 410 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian pada tahun 2015-2020, 97 perusahaan memiliki auditor independen dengan masa ikatan kerja kurang dari 3 tahun sedangkan 313 perusahaan lainnya dengan persentase 76,3% memiliki auditor independen dengan masa ikatan kerja lebih dari 3 tahun yang menandakan bahwa audit yang dilaksanakan oleh auditor independen memiliki kualitas yang baik. Pengujian tersebut menunjukkan bahwasannya perusahaan sektor manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian ini memiliki audit dengan kualitas yang baik karena hubungan dengan rentan waktu yang cukup lama antara auditor dan klien dapat menambah pengetahuan auditor akan kinerja perusahaan. Hal ini dapat membantu auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang

berkualitas sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin

baik

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas Setelah Dilakukan *Outlier*

	Unstandarized Residual
N	410
Test Statistic	,143
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c

Sumber: Data SPSS, diolah (Lampiran)

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil *output* uji normalitas setelah dilakukan *outlier*. Sampel yang dihilangkan (*outlier*) sebanyak 38 data., sehingga sisa sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 410 sampel. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berdasarkan tabel 4.10 adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan *outlier* yang kedua, data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05.

pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-6.123	1.097		-5.580	0.000
	LEVERAGE	-0.025	0.263	-0.004	-0.096	0.924
	LIKUIDITAS	-0.176	0.044	-0.186	-4.031	0.000
	UKURAN	0.274	0.039	0.327	7.015	0.000
	KUALITAS AUDIT	0.013	0.131	0.005	0.101	0.920

Sumber: Data SPSS, diolah (Lampiran)

Tabel diatas merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan dan variabel independen *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan kualitas audit. Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* dan kualitas audit memiliki nilai signifikan masing-masing 0,924 dan 0,920. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* dan kualitas audit tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai sig. > 0,05. Sedangkan untuk likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,00 yang menunjukkan sig. < 0,05, hal ini berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LEVERAGE	0.984	1.016
	LIKUIDITAS	0.990	1.010
	UKURAN	0.971	1.030
	KUALITAS	0.978	1.022

Sumber: Data SPSS, diolah (Lampiran)

Tabel diatas merupakan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan kualitas audit yang memiliki nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,495, 0,484, 0,939 dan 0,971. Berdasarkan tabel 4.11 nilai VIF untuk masing-masing variabel independen adalah kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen)

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.24172
Cases < Test Value	205
Cases >= Test Value	205
Total Cases	410
Number of Runs	189
Z	-1.681
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.093

Sumber: Data SPSS, diolah (Lampiran)

Tabel diatas merupakan hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,093. Hal ini berarti data yang digunakan tersebar (*random*). Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-6.123	1.097		-5.580	0.000
	LEVERAGE	-0.025	0.263	-0.004	-0.096	0.924
	LIKUIDITAS	-0.176	0.044	-0.186	-4.031	0.000
	UKURAN	0.274	0.039	0.327	7.015	0.000
	KUALITAS AUDIT	0.013	0.131	0.005	0.101	0.920

Sumber: Data SPSS, diolah (Lampiran)

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan yang dihasilkan untuk model pertama regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KLK = -6,860 - 0,852 LV + 0,037$$

$$LKD + 0,298 UP + 0,075 KA + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 9
Hasil Uji Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.661	4	21.165	17.091	,000 ^b
	Residual	501.550	405	1.238		
	Total	586.211	409			

Sumber: Data diolah

Tabel tersebut merupakan hasil *output* uji F yang menunjukkan bahwa nilai F adalah 17.091 dan memiliki nilai probabilitas disignifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi merupakan model *fit* dan variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara simultan.

Uji R²

Tabel 10
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 ^a	0.144	0.136	1.11283

Sumber: Data SPSS, diolah (Lampiran)

Tabel diatas merupakan hasil *output* uji koefisien determinasi (R²) yang memiliki nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,136. Besarnya nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur dapat dijelaskan sebesar 0,136 atau 13,6% oleh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan kualitas audit sedangkan 0,864 atau 86,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Tabel 4.16 juga menunjukkan nilai dari *Standar Error of Estimate* sebesar 1,11283 atau 111,283% yang dapat diambil kesimpulan semakin kecil nilai *Standar Error of Estimate* akan menyebabkan model regresi semakin

tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji T

Tabel 11
Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.123	1.097		-5.580	0.000
	LEVERAGE	-0.025	0.263	-0.004	-0.096	0.924
	LIKUIDITAS	-0.176	0.044	-0.186	-4.031	0.000
	UKURAN	0.274	0.039	0.327	7.015	0.000
	KUALITAS AUDIT	0.013	0.131	0.005	0.101	0.920

Sumber: Data SPSS, diolah (Lampiran)

Uji T merupakan suatu metode untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Kedua variabel tersebut adalah *leverage* dan Kualitas Audit, nilai signifikan di atas 0,05 yang berarti hipotesis tersebut ditolak. Sedangkan untuk dua hipotesis menyebutkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, hipotesis ini diterima karena nilai signifikansinya berada dibawah 0,05.

Pembahasan Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian variabel *leverage* menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 sebesar 0,924 > 0,05, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X₁) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Tinggi rendahnya *leverage* suatu perusahaan memengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan. Namun, tingkat

leverage yang tinggi tidak selalu mencerminkan kualitas laporan keuangan yang baik karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi memiliki resiko yang cukup tinggi dan memerlukan pengawasan yang lebih ketat. Dilihat dari hasil penelitian tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan menggunakan pinjaman eksternal untuk membiayai asset perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua perusahaan bergantung pada kreditor untuk memberikan pinjaman eksternal namun perusahaan memilih menggunakan modal sendiri dalam membiayai asset perusahaan sehingga kualitas laporan keuangan tidak dapat dilihat dari tinggi rendahnya *leverage* perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang diteliti sebelumnya oleh Susanti (2017) dan Sasmita (2021) yang memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05 sebesar 0,000 < 0,05, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X₂) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki nilai *market to book ratio* diatas rata-rata sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah juga memiliki nilai *market to book ratio* diatas rata-rata. Namun, tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan cenderung meningkatkan kualitas laporan keuangan agar dapat menarik investor dan kreditur untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin likuid suatu perusahaan maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang menjadi tanggungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang diteliti sebelumnya oleh Susanti (2017), Pulungan (2019) dan Ciahyadi (2019) yang memberikan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$ sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Tinggi rendahnya ukuran perusahaan memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan karena besar kecilnya perusahaan dapat mencerminkan kualitas laporan keuangan yang baik. Dapat dibuktikan dari hasil penelitian pada perusahaan EKAD dan JECC yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki nilai *market to book ratio* yang tinggi sedangkan perusahaan dengan ukuran kecil memiliki nilai *market to book ratio* yang rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas laporan keuangan semakin baik. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki total asset yang besar pula

sehingga diprediksi memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik sehingga kesalahan estimasi semakin kecil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang diteliti sebelumnya oleh Rafika (2018), Fitriana & Febrianto (2019) dan Pulungan (2019) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian variabel kualitas audit menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ sebesar $0,920 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kenaikan dan penurunan masa ikatan kerja menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik dimana menggunakan masa ikatan kerja auditor akan memengaruhi kualitas laporan keuangan. Perusahaan dengan masa ikatan kerja auditor lebih atau kurang dari tiga tahun tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kualitas laporan keuangan tidak hanya dapat dilihat dari masa ikatan kerja auditor, terdapat faktor lain diluar penelitian ini yang lebih akurat dalam menentukan kualitas laporan keuangan, seperti independensi dan kompetensi auditor. Laporan keuangan bisa dimanipulasi oleh manajemen yang melaporkannya sehingga secara potensial auditor dalam tekanan manajemen untuk mengizinkan manipulasi tersebut sehingga merusak independensi auditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang diteliti

sebelumnya oleh Susanti (2017) yang memberikan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil uji hipotesis atau uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki resiko yang tinggi sehingga diperlukan pengawasan yang ketat sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar.

Hasil uji hipotesis atau uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan kualitas audit pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu Banyaknya data ekstrim sehingga model regresi tidak berdistribusi normal, Terjadi heterokedastisitas pada variabel likuiditas dan ukuran perusahaan, Nilai *Adjusted R Square* masih rendah yaitu 13,6% dan Penggunaan auditor yang samasetiap tahunnya hanya dibatasi paling lama tiga sampai lima tahun berturut-turut.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah Penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel independen selain dalam penelitian ini, sehingga akan menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya, Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain, mengingat nilai *Adjusted R Square* sangat rendah dan Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran kualitas audit selain masa ikatan kerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaqtari, Hashed, Shamim, A.A. (2020). Impact of corporate governance mechanisms on financial reporting quality: A study of indian gaap and indian accounting standards. *Problems and Perspectives in Management*, 18(4), 0–14.
- Amalia, Indah. F., &Hendra, Galuh. F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Pendekatan Relevansi Nilai. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)* Vol (1). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Annisa, Rizki., & D. E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Detik *Finance*. Babak Baru Dugaan

- Penggelembungan Laporan Keuangan Produsen Taroitte. Detikfinance, 2021, January 6. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5326164/babak-baru-dugaan-penggelembungan-laporan-keuangan-produsen-taro>
- Echobu, Okika, M. (2017). Determinants of Financial Reporting Quality: Evidence from Listed Agriculture and Natural Resources Firms in Nigeria. *International Journal of Accounting Research*, 3(2), 20–31.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Irwan, Ciahyadi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro (Vol. 4, Issue 40).
- IDX. (n.d.). Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2020. www.idx.co.id
- IAI. Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). PSAK 1. 09–46.
- Karina, V. A. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal Pada Audit Delay Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Volatilitas Penjualan, Dan Siklus Operasi (Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Real Estate Dan Property* Di Bursa Efek Indon. 1–17.
- Keiso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2015). *Intermediate Accounting*.
- Mahboub, R. (2017). Main determinants of financial reporting quality in the Lebanese banking sector. *European Research Studies Journal*, 20(4), 706–726.
- Maria, Oktavia. E.S., & Luciana, S. A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.
- Moermahadi, S. D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 461.
- Mulya, R. (2018). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014- 2018. *Ecobisma*, 151(2), 10–17.
- Munawir, D. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (15th ed.). Liberty Yogyakarta.
- Naurah, N. A. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta*

- Islamic Index (JII)* (Vol. 126, Issue 1). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Novita, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI). *HJ Public Finance*. Universitas Muhammad Malang.
- Nurul, Hasanah. D., Luciana, Spica. A., & E. H. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah (Pendekatan SAK, SAK ETAP dan IFRS)*. Divisi Penerbitan STIE Perbanas Surabaya.
- Raymundo, Patria. H. S. (2021). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Opini Audit Bpk Terhadap Understandability Dalam Kualitas Laporan Keuangan. 33(1), 98–119. *Modus Journals*, Vol. 33 (1): 98-119
- SahamOk. (n.d.). Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. www.sahamok.com
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta CV.
- Sugiono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Alfabeta CV.
- Susanti. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(1), 85–95.
- Wiwit, W. (2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi, dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Universitas Widyatama.
- Yani, Pratami. P. (2019). Pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan *agriculture* be. *Paper1–98*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

